



# Ribuan Warga Jogja Alami Gangguan Kejiwaan

**Pencegahan Dini,  
Libatkan Guru  
sebagai Konselor**

**JOGJA** - Gangguan kejiwaan menjadi masalah serius yang dihadapi warga Kota Jogja saat ini. Dinas kesehatan setempat mencatat sedikitnya 6.753 orang mengalami masalah tersebut. Dari jumlah itu, 914 penderita di

antaranya masuk golongan kejiwaan berat. Data tersebut tercatat sejak awal 2018 hingga September lalu.

"DIJ bahkan menempati urutan kedua di Indonesia dalam masalah gangguan jiwa," ungkap Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Jogja Agus Sudrajat kemarin (19/11).

Menurut Agus, kasus gangguan jiwa warga Kota Jogja merupakan yang tertinggi. Dibanding empat kabupaten di DIJ

► Baca Ribuan... Hal 7

**BIAR KATA GANGGUA JIWA, SANG PENTING KUNT AJOBLOS**

## DIJ MENEMPATI PERINGKAT KEDUA GANGGUAN JIWA

Kota Jogja tertinggi dibanding 4 kabupaten di DIJ.

**6.753 orang** Penderita gangguan jiwa di Kota Jogja

**914 orang** Penderita gangguan jiwa berat

Penderita: usia produktif. Umur 20 - 45 tahun

Penyebab	Gejala
1 Krisis ketenangan	1 Sering depresi
2 Tekanan mental siklus kehidupan sehari-hari	2 Marah tanpa sebab
3 Ketidakharmonisan keluarga	3 Tidak memperhatikan kondisi diri sendiri dan orang lain. Apatis
4 Minimnya kepedulian sosial	4 Tidak mau berobat
5 Pekerjaan menumpuk	
6 Bullying	Pencegahan
7 Video games dan media sosial berkontri ketertasan	1 Keharmonisan keluarga
8 Gangguan tidur	2 Menenangkan diri
9 Kemacetan	3 Pemerintah lakukan sosialisasi bahaya gangguan jiwa

Biaya Perawatan Penderita Gangguan Jiwa  
**Rp 1 juta** hingga **Rp 2 juta**  
*Klithih* termasuk gangguan jiwa

GRAFIS: HERPFI KARTUNIRABAR JOGJA

# Ribuan Warga Jogja Alami Gangguan Kejiwaan

Sambungan dari hal 1 Warga perkotaan ditengarai mengalami krisis ketenangan. Akibat tekanan mental dalam siklus kehidupan sehari-hari. Seperti kemacetan, pekerjaan yang menumpuk, ketidakharmonisan keluarga, hingga *bullying*. Kondisi itu diperparah minimnya dukungan sosial dan kepedulian

dari orang-orang terdekat penderita. "Seseorang yang mengalami masalah itu secara kontinyu di-khawatirkan akan terguncang kejiwaannya," tutur Agus.

Gejala gangguan jiwa sebenarnya bisa di deteksi sejak awal. Seseorang bisa dikatakan mengalami gejala ketika sering depresi dan marah tanpa sebab yang jelas. Gangguan tidur dan sering tidak memperhatikan kondisi diri sendiri dan orang lain (cuek) juga bisa menjadi pemicu gangguan jiwa. Di sisi lain, banyak orang yang mengalami gejala tersebut justru membiarkannya. Tidak mau berobat. "Itu lama-lama bisa timbul sakit jiwa. Jika dibiarkan," ingatnya.

Jika seseorang telah divonis mengalami gangguan jiwa, kata Agus, biaya perawatannya cukup mahal.

Pengobatan per bulan bisa menghabiskan dana Rp 1 juta - Rp 2 juta.

Gangguan jiwa bisa dialami siapa pun. Sebagian besar justru menimpa usia produktif. Umur 20 - 45 tahun. Ini lebih disebabkan karena kondisi lingkungan yang abai. Juga faktor pendidikan sejak masa kanak-kanak. Berawal pendidikan yang salah di tingkat

## Itulah kenapa keluarga berperan penting dalam hal pengentasan gangguan jiwa."

**AGUS SUDRAJAT**  
Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Jogja

keluarga. Sehingga memicu depresi yang berlarut-larut hingga anak ketika menginjak dewasa. "Itulah kenapa keluarga berperan penting dalam hal pengentasan gangguan jiwa," tegasnya.

Sarana hiburan juga bisa memicu gangguan jiwa. *Video games* dan media sosial, misalnya. Terutama yang kontennya mengandung unsur kekerasan. Pecandu *video games* tersebut dikhawatirkan terpengaruh. Untuk mengimplementasikan apa yang dia mainkan. Diterapkan di dunia nyata. Hal ini berpotensi menimbulkan pengaruh negatif pada kehidupan sosial si pelaku. Dan merugikan orang lain.

"Sebut saja *klithih*. Anak-anak berani menyakiti orang lain. Termasuk gangguan jiwa juga itu,"

ucapnya.

Langkah pencegahan bisa diawali di lingkungan terdekat. Keluarga. Meluangkan waktu untuk berkumpul bersama anggota keluarga bisa menjadi obat mujarab. Untuk menenangkan diri. Sekaligus mencegah risiko gangguan jiwa berat.

Lantas bagaimana peran pemerintah? Menurut Agus, Pemkot Jogja berupaya menekan angka kasus gangguan jiwa lewat program rencana aksi daerah kesehatan jiwa. Berupa sosialisasi menyeluruh. Tentang bahaya gangguan jiwa. Pelaksanaan program lintas sektoral. Melibatkan dinas sosial, dinas pendidikan, kementerian agama, dan relawan.

"Kami sedang gencarkan program di tingkat dasar lewat sekolah-sekolah," ujar Kasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Iva Kusdyarini.

Pemilihan sekolah sebagai target sosialisasi bukan tanpa alasan. Agar masalah gangguan jiwa bisa diatasi sejak dini. Pelaksanaannya, dinas mengkader guru dan kepala sekolah. Agar bisa menjadi konselor kejiwaan bagi anak didik mereka. (cr5/yog/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005